

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA TINGKAT MORFOLOGI DALAM KOMENTAR PENGGUNA INTERNET DI UNGGAHAN AKUN TIKTOK @FADILJAIDI

Dilla Dwi Kusnanda¹, Risnawaty Risnawaty²

^{1,2}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

E-mail: dilladwikusnanda@umnaw.ac.id¹, risnawaty@umnaw.ac.id²

Info Artikel	Abstrak
Article History: Received: 13 Jun 2024 Revised: 25 Jun 2024 Accepted: 28 Jun 2024	<i>Penelitian ini bertujuan untuk meneliti kesalahan penggunaan kata khususnya, prefiks dan sufiks dalam komentar warganet di akun TikTok @Fadiljaidi. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa komentar dalam akun TikTok @Fadiljaidi meliputi periode April hingga Juni 2024. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tangkap layar dan dokumentasi dengan menggunakan teknik baca dan catat pada komentar warga internet pada unggahan akun TikTok @Fadiljaidi. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 30 kesalahan yang terdiri dari 23 kesalahan terhadap penggunaan prefiks yaitu: ngerasain, nemu, nyuci, ngetik, ngajak, keinget, dipake, ngisengin, ngepel, ngajarin, ngliat, nyari2, engeh, nyaut, nyulam, ngucapin, nyium, ngakuin, ngekonten, ngobrol, ngunyah, ngeh gandeng, ngusap. Terdapat 7 kesalahan terhadap penggunaan sufiks yaitu, ditambah, mengkaget, berangkat, ngutang, tambah in, manjain, buatin. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan kata yang keliru, terutama prefiks dan sufiks, masih marak terjadi di kalangan warganet, khususnya di media sosial. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam memahami pola penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama dalam konteks percakapan di media sosial.</i>
Keywords: Bahasa, Morfologi, Komentar, TikTok, Sufiks, Prefiks	

1. PENDAHULUAN

Media sosial telah menjadi platform yang luas di mana pengguna dapat mengekspresikan pikiran, pendapat, dan perasaan mereka. Namun, seringkali terjadi kesalahan dalam penggunaan afiks dan sufiks, yang merupakan bagian penting dari bahasa morfologi, dalam konten yang diposting di media sosial. Analisis kesalahan ini dalam penggunaan afiks dan sufiks dalam konten media sosial menjadi penting karena pengaruhnya terhadap pemahaman dan interpretasi pesan yang disampaikan. Afiks dan sufiks adalah unsur-unsur bahasa morfologi yang digunakan untuk mengubah makna kata dasar dengan menambahkan awalan (afiks) atau akhiran (sufiks). Penggunaan yang tepat dari afiks dan sufiks memainkan peran penting dalam membangun kata-kata yang bermakna dan memperluas kosa kata seseorang. Namun, dalam konteks media sosial, kesalahan dalam penggunaan afiks dan sufiks sering terjadi. Salah satu alasan utama terjadinya kesalahan dalam penggunaan afiks dan sufiks di media sosial adalah sifatnya yang seringkali informal dan santai. Pengguna seringkali

cenderung mengabaikan aturan tata bahasa yang benar atau menggunakan gaya bahasa yang lebih santai, yang dapat mengakibatkan penggunaan afiks dan sufiks yang tidak tepat. Selain itu, pengaruh penggunaan singkatan, bahasa gaul, dan kosa kata khusus media sosial juga dapat mempengaruhi pemahaman dan penggunaan yang benar dari afiks dan sufiks.

Analisis kesalahan dalam penggunaan afiks dan sufiks dalam konten media sosial memiliki implikasi yang signifikan. Pertama, kesalahan penggunaan afiks dan sufiks dapat mengganggu pemahaman pesan yang ingin disampaikan. Jika afiks dan sufiks digunakan dengan tidak tepat, makna kata dapat menjadi kabur atau bahkan bertentangan dengan maksud awal pengguna. Kedua, kesalahan dalam penggunaan afiks dan sufiks dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengomunikasikan ide dengan jelas dan efektif. Kesalahan semacam itu dapat mencerminkan kurangnya pemahaman tentang struktur bahasa dan mempengaruhi reputasi pengguna.

Melalui analisis kesalahan penggunaan afiks dan sufiks dalam konten media sosial, kita dapat meningkatkan pemahaman tentang penggunaan yang benar dari afiks dan sufiks dalam bahasa sehari-hari. Selain itu, ini juga dapat membantu dalam pengembangan alat bantu penulisan yang lebih baik dan memberikan rekomendasi kepada pengguna untuk menghindari kesalahan yang umum terkait dengan afiks dan sufiks. Kesadaran dan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan yang benar dari afiks dan sufiks dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan memperkaya pengalaman berbahasa di media sosial.

Media sosial telah menjadi platform yang sangat populer di mana pengguna dapat berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Salah satu bentuk interaksi yang umum di media sosial adalah melalui komentar yang ditinggalkan oleh warga internet pada berbagai konten yang diposting. Namun, sering kali terjadi kesalahan berbahasa morfologi dalam komentar warga internet di media sosial.

Analisis kesalahan berbahasa morfologi dalam komentar warga internet pada media sosial menjadi penting karena melibatkan sejumlah besar pengguna dan interaksi yang terjadi setiap hari. Kesalahan berbahasa morfologi terjadi ketika pengguna menggunakan struktur dan aturan kata yang tidak tepat. Ini dapat mencakup penggunaan kata yang salah, penulisan yang buruk, pemilihan kata yang tidak tepat, atau penggunaan bentuk kata yang tidak sesuai.

Melalui analisis kesalahan berbahasa morfologi dalam komentar warga internet pada media sosial, kita dapat memperbaiki kualitas komunikasi di platform ini. Hal ini dapat berkontribusi pada pengembangan alat bantu penulisan yang lebih baik, pemahaman yang lebih baik tentang bahasa internet, dan meningkatkan efektivitas interaksi di antara pengguna media sosial.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif analisis data deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan prosedur dalam penelitian yang digunakan untuk menghasilkan data penelitian berupa kata tertulis yang memberikan gambaran tentang suatu hal yang diamati. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian deskriptif kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Random sampling, ini mengatakan orang dipilih secara acak tanpa mempertimbangkan posisi mereka dalam hierarki sosial (acak). Menurut Punaji (dalam Samsu, 2017) penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan kata-kata. Dijukannya penelitian ini untuk menganalisis kesalahan berbahasa pada sosial media dalam komentar warga internet pada unggahan akun TikTok @Fadil Jaidi dan untuk mengetahui yang mana paling dominan dalam empat kajian linguistik.

Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang memfokuskan pada hasil data berupa deskripsi ataupun gambaran terhadap objek yang akan diteliti melalui data yang telah dikumpulkan terlebih dahulu tanpa adanya analisis dan kesimpulan. Dengan pemahaman serupa dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif diawali dengan mengumpulkan masalah yang akan dianalisis dalam

penelitian kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian

Mengenai penelitian ini peneliti akan membahas mengenai penggunaan bahasa Indonesia dalam komentar unggahan video akun *TikTok* Fadil Jaidi mengenai penggunaan afiks yaitu prefiks dan sufiks pada tanggal 2 April dan 19 Juni 2024 yang telah dibatasi peneliti sebelumnya.

1. Komentar dalam unggahan Tiktok Fadil Jaidi pada tanggal 2 April 2024



Rinna

lagi-lagi jadi pengen ngerasain jadi dilla gimana 😊

Gambar 1. Komentar pada tanggal 2 April

Penggunaan kata **ngerasain** pada kalimat tersebut kurang tepat karena bukan bahasa yang baku. Perbaikannya adalah menggunakan prefiks {me-} pada bentuk dasar *rasa*. Jadi kata yang tepat pada data tersebut adalah /merasakan/ sesuai dengan tata bahasa baku Indonesia. Imbuhan {me-} digunakan untuk membentuk kata kerja aktif. Dengan kata lain, *merasakan* adalah kata kerja yang berarti melakukan tindakan *rasa* terhadap sesuatu atau seseorang.

2. Komentar dalam unggahan Tiktok Fadil Jaidi pada tanggal 3 April 2024



Halif Ramadhan

malah ditambain syukurin lo dil 😊😊

Penggunaan kata **ditambain** pada kalimat tersebut kurang tepat karena bukan bahasa yang baku. Perbaikannya adalah menggunakan imbuhan sufiks {-kan} pada bentuk dasar *tambah*. Jadi kata yang tepat pada data tersebut adalah /tambahkan/ sesuai dengan tata bahasa baku Indonesia. Imbuhan {-kan} dalam bahasa Indonesia adalah akhiran yang digunakan untuk membentuk kata kerja transitif aktif. Ini berarti kata kerja yang menggunakan imbuhan {-kan} dapat melakukan tindakan kepada objek dalam kalimat.

3. Komentar dalam unggahan Tiktok Fadil Jaidi pada tanggal 4 April 2024



@نحلة

Aku kapok makan sosis merek itu 🤢 tiba2 nemu bulu ayam disosisnya, fix setelah itu kenyang gak nafsu makan perdagingan

Penggunaan kata **nemu** pada kalimat tersebut kurang tepat karena bukan bahasa yang baku. Perbaikannya adalah menggunakan imbuhan prefiks {me-} pada bentuk dasar *nemu* lalu ditambahkan dengan akhiran {-kan}. Awalan {me-} digunakan untuk membentuk kata kerja aktif. Jadi kata yang tepat pada data tersebut adalah /menemukan/ sesuai dengan tata bahasa baku Indonesia. Dengan menggunakan kata /menemukan/ kalimat menjadi lebih baku dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

4. Komentar dalam unggahan Tiktok Fadil Jaidi pada tanggal 4 April 2024



hyunlix

yg ke brpa x nya ini fadil buat bpknya mengkaget 🤪

Penggunaan kata **mengkaget** pada kalimat tersebut kurang tepat karena bukan bahasa

yang baku. Perbaikannya adalah menggunakan imbuhan sufiks akhiran {-kan} pada bentuk dasar *kaget*. Akhiran {-kan} digunakan untuk membentuk kata kerja transtif aktif. Kata *mengkaget* seharusnya diperbaiki menjadi /mengagetkan/ ini karena *mengkaget* bukan kata yang baku dalam bahasa Indonesia, sementara /mengagetkan/ adalah kata yang tepat dan baku yang menggunakan imbuhan awalan {me-} untuk membentuk kata kerja aktif dan imbuhan akhiran {-kan} untuk membuatnya transitif aktif.

5. Komentar dalam unggahan Tiktok Fadil Jaidi pada tanggal 23 April 2024



Nuha f

aku langsung buatin untuk suami aku 😊

Penggunaan kata **buatin** pada kalimat tersebut kurang tepat karena merupakan bahasa informal. Perbaikannya adalah menggunakan imbuhan sufiks {-kan} pada bentuk dasar **buat**. Kata **buat** kata kerja yang berarti menciptakan atau menghasilkan sesuatu. Imbuhan {-in} tidak resmi dan tidak termasuk dalam tata bahasa baku bahasa Indonesia. Imbuhan ini sering ditemukan dalam bahasa percakapan sehari-hari. Imbuhan {-in} sering menggantikan imbuhan {-kan} atau {-i}

6. Komentar dalam unggahan Tiktok Fadil Jaidi pada tanggal 28 April 2024



Menantu keluarga Kzm

kyak ibuk ku, orang ny lagi nyuci trus aku ke belakang jg ibuk ku malah kaget, kata ny gak ada suara tiba2 ada orang

Penggunaan kata **nyuci** pada pada kalimat tersebut kurang tepat karena bukan bahasa yang baku. Perbaikannya adalah menggunakan imbuhan Prefiks {men-} pada bentuk dasar **cuci**. Kata **nyuci** seharusnya diperbaiki menjadi /mencuci/ karena kata yang lebih baku dan umum digunakan dalam bahasa Indonesia untuk menyatakan tindakan mencuci pakaian atau barang. Awalan {men-} digunakan untuk membentuk kata kerja aktif dalam bahasa Indonesia.

7. Komentar dalam unggahan Tiktok Fadil Jaidi pada tanggal 30 April 2024



anditaa 😊

ga bisa ngetik lagi,terlalu ngakak😂😂

Penggunaan kata **ngetik** pada pada kalimat tersebut kurang tepat karena bukan bahasa yang baku. Perbaikannya adalah menggunakan imbuhan prefiks {me-} pada bentuk dasar **ketik** yang berarti menulis dalam bentuk benda teknologi. Kata **ngetik** seharusnya diperbaiki menjadi /mengetik/ karena kata yang lebih baku dan umum digunakan dalam bahasa Indonesia untuk menyatakan tindakan mengetik. Awalan {me-} digunakan untuk membentuk kata kerja aktif dalam bahasa Indonesia.

8. Komentar dalam unggahan Tiktok Fadil Jaidi pada tanggal 6 Mei 2024



syaafee

Padahal pak muh ngajak maenya udh seru bgt😂

Penggunaan kata **ngajak** pada pada kalimat tersebut kurang tepat karena bukan bahasa yang baku. Perbaikannya adalah menggunakan imbuhan prefiks {me-} pada bentuk dasar **ajak**. Kata **ngajak** seharusnya diperbaiki menjadi /mengajak/ karena kata yang lebih baku dan umum digunakan dalam bahasa Indonesia untuk menyatakan tindakan mengajak seseorang untuk melakukan sesuatu.

9. Komentar dalam unggahan Tiktok Fadil Jaidi pada tanggal 15 Mei 2024



Bayzz ft 'MYTICL'
Jadi keinget Bapak 😊

Penggunaan kata **keinget** pada pada kalimat tersebut kurang tepat karena bukan bahasa yang baku. Perbaikannya adalah menggunakan imbuhan prefiks {ter-} pada bentuk dasar *ingat*. Awalan {ter-} digunakan untuk membentuk kata kerja pasif atau kata sifat yang mengindikasikan keadaan yang tidak disengaja atau terjadi tanpa sengaja. Kata *keinget* seharusnya diperbaiki menjadi /teringat/ karena kata yang lebih baku dan umum digunakan dalam bahasa Indonesia. Teringat adalah kata kerja yang bermakna untuk mengingat kembali sesuatu atau seseorang.

10. Komentar dalam unggahan Tiktok Fadil Jaidi pada tanggal 20 Mei 2024



ini kalo dipake noda cinta bisa ilang juga ya?

Penggunaan kata **dipake** pada kalimat tersebut kurang tepat karena bukan bahasa yang baku. Perbaikannya adalah menggunakan imbuhan prefiks {di-} pada bentuk dasar *pakai*. Awalan {di-} digunakan untuk membentuk kata kerja pasif. Kata *dipake* seharusnya diperbaiki menjadi /dipakai/ yang berarti digunakan atau dikenakan.

11. Komentar dalam unggahan Tiktok Fadil Jaidi pada tanggal 24 Mei 2024



Lea
WKWKWKWKW emang ya ka padil tu
suka bgt ngisengin pa muh 🤔 jaz one
emg ampuh bgt sihh

Penggunaan kata **ngisengin** pada kalimat tersebut kurang tepat karena bukan bahasa yang baku. Perbaikannya adalah menggunakan imbuhan prefiks {meng-} pada bentuk dasar *iseng*. Awalan {meng-} digunakan untuk membentuk kata kerja aktif. Dalam bahasa Indonesia awalan {meng-} sering sekali mengalami penyesuaian fonologis menjadi {meng-} ketika bertemu dengan kata dasar yang diawali huruf vocal atau konsonan tertentu. Kata *ngisengin* seharusnya diperbaiki menjadi /mengisengi/ *iseng* (adjektiva yang berarti suka mengganggu atau bercanda secara tidak serius). Awalan {meng-} digunakan untuk membentuk kata kerja aktif dari kata dasar yang diawali huruf vocal atau konsonan tertentu.

12. Komentar dalam unggahan Tiktok Fadil Jaidi pada tanggal 27 Mei 2024



Linoviaa
ak aja klo ngepel pake attack, saking
ampuh nya.. lgsg kinclong ubin nya,
kliatan pas bilas air nya kotor bgt 🙌

Penggunaan kata **ngepel** pada kalimat tersebut kurang tepat karena bukan bahasa yang baku. Perbaikannya adalah menggunakan imbuhan prefiks {menge-} pada bentuk dasar *pel* yang berarti alat pel lantai atau tindakan membersihkan lantai dengan alat pel). Imbuhan yang digunakan {menge-} digunakan untuk membentuk kata kerja aktif dari kata dasar yang hanya terdiri dari satu suku kata atau kata dasar tertentu yang diawali dengan huruf "p". Kata *ngepel* seharusnya diperbaiki menjadi /mengepel/ yang berarti membersihkan lantai menggunakan alat pel. Dalam kata dasar "pel" menjadi "mengepel" untuk menunjukkan tindakan aktif dari membersihkan lantai menggunakan alat pel..

13. Komentar dalam unggahan Tiktok Fadil Jaidi pada tanggal 30 Mei 2024

Dissa.

suka banget cara fadil ngajarin pak muh
nyuci pake attack emang gaperlu
banyak-banyak wanginya juga udah
keluar banget sih

Penggunaan kata **ngajarin** pada pada kalimat tersebut kurang tepat karena buka bahasa yang baku. Perbaikannya adalah menggunakan imbuhan prefiks {meng-} pada bentuk dasar *ajar* (kata yang berarti memberikan pelajaran atau mengajarkan sesuatu). Awalan {meng-} digunakan untuk membentuk kata kerja aktif lalu ditambahkan akhiran {-i} digunakan untuk membentuk kata kerja transitif yang menunjukkan bahwa tindakan dilakukan terhadap seseorang atau sesuatu. Kata *ngajarin* seharusnya diperbaiki menjadi /mengajarin/.

14. Komentar dalam unggahan Tiktok Fadil Jaidi pada tanggal 1 Juni 2024

@Kaemi Sartuni

AKU SUKA NGLIAT FADIL SLALU KOMPAK
DAN SAYANG SAMA ORANG TUA NYA



Penggunaan kata **ngliat** pada pada kalimat tersebut kurang tepat karena merupakan bentuk bahasa informal. Perbaikannya adalah menggunakan imbuhan prefiks {me-} pada bentuk dasar *lihat*. Awalan {me-} digunakan untuk membentuk kata kerja aktif dari kata dasar yang dimulai dengan konsonan "l". Bentuk dasar lihat menjadi /melihat/ untuk menunjukkan tindakan aktif dari memperhatikan atau menatap sesuatu. Kata *ngliat* seharusnya diperbaiki menjadi /melihat/.

15. Komentar dalam unggahan Tiktok Fadil Jaidi pada tanggal 3 Juni 2024

Risa Andresani

demi apa aku sampe nyari² di tania
parfume pengen parfume yang wanginya
sama kaya attack Jazz1. saking seneng
banget sama wanginya mana ampuh
banget bersihin baju bekas lumpur bocil



Penggunaan kata **nyari** pada pada kalimat tersebut kurang tepat karena merupakan bentuk bahasa informal. Perbaikannya adalah menggunakan imbuhan prefiks {men-} pada bentuk kata dasar *cari*. Awalan {men-} digunakan untuk membentuk kata kerja aktif. Awalan {men-} digunakan untuk membentuk kata kerja aktif dari kata dasar yang dimulai dengan konsonan "c". Kata *nyari* seharusnya diperbaiki menjadi /mencari/ (yang berarti menunjukkan tindakan aktif dari berusaha menemukan sesuatu atau seseorang).

16. Komentar dalam unggahan Tiktok Fadil Jaidi pada tanggal 6 Juni 2024

iv_Ana. ☆araaa123?

weh baru engeh centang biru

Penggunaan kata **engeh** pada pada kalimat tersebut kurang tepat karena merupakan bentuk bahasa informal dan ada unsur kata yang melenceng pada bahasa gaul. Kata *engeh* dalam bahasa informal berarti "sadar" atau "mengerti". Dalam bahasa Indonesia baku, kata yang tepat untuk menggantikan *engeh* adalah "menyadari". Perbaikannya adalah menggunakan imbuhan prefiks {meny-} pada bentuk dasar *sadar* (kata kerja yang berarti menjadi sadar atau mengerti tentang sesuatu). Awalan {meny-} digunakan untuk membentuk kata kerja aktif dari kata dasar yang dimulai dengan huruf "s". Dalam kata "sadar" menjadi /menyadari/ dengan menghilangkan huruf "s" dan menggantinya dengan "ny".

17. Komentar dalam unggahan Tiktok Fadil Jaidi pada tanggal 8 Juni 2024

Oktavia

buat yg bikin fadil jaidi core plissss 🤔 perut gw sakit cuman ngetawain konten kalian 🤔

Penggunaan kata **ngetawain** pada kalimat tersebut kurang tepat karena merupakan bentuk bahasa informal. Perbaikannya adalah menggunakan imbuhan prefiks {me-} dan ditambah akhiran {-kan} pada bentuk dasar *tawa* (kata benda yang berarti ekspresi kebahagiaan atau kegembiraan yang biasanya terdengar). Awalan {me-} digunakan untuk membentuk kata kerja aktif dari kata dasar dan akhiran {-kan} digunakan untuk menunjukkan bahwa tindakan dilakukan terhadap seseorang atau sesuatu. Dengan demikian kata yang benar menurut kaidah bahasa Indonesia yaitu /menertawakan/ yang merupakan kata kerja aktif yang berarti tertawa terhadap seseorang atau sesuatu, seringkali dalam konteks mengejek atau mengolok-olok.

18. Komentar dalam unggahan Tiktok Fadil Jaidi pada tanggal 9 Juni 2024

Nadya

lah HP gue 😂😂 ngapa lu nyaut woyy

Penggunaan kata **nyaut** pada kalimat tersebut kurang tepat karena merupakan bentuk bahasa informal. Perbaikannya adalah menggunakan imbuhan prefiks {meny-} pada bentuk dasar *sahut* (kata yang tidak baku yang berarti memberikan tanggapan atau reaksi dengan lantang atau tegas). Awalan {meny-} digunakan untuk membentuk kata kerja aktif dari kata dasar yang dimulai dengan huruf "y" kata dasar *sahut* menjadi /menyahut/ untuk menunjukkan tindakan aktif dari memberikan tanggapan atau reaksi dengan lantang atau tegas terhadap sesuatu.

19. Komentar dalam unggahan Tiktok Fadil Jaidi pada tanggal 11 Juni 2024

siregar03

kak Slam dri Solok Selatan, bntar lagi kan lebaran aku mau ngucapin minalaidzin walfaidzin ya kak buat klrga

Penggunaan kata **ngucapin** pada kalimat tersebut kurang tepat karena merupakan bentuk bahasa informal. Perbaikannya adalah menggunakan imbuhan prefiks {me-} pada bentuk dasar *ucap* (kata kerja yang berarti mengeluarkan kata-kata atau frasa sebagai ekspresi). Awalan {me-} digunakan untuk membentuk kata kerja aktif dari kata dasar yang diawali dengan huruf "u". Jadi, kata yang tepat adalah /mengucapkan/ yang berarti mengeluarkan kata-kata sebagai ekspresi, biasanya dalam bentuk ucapan atau pengucapan.

20. Komentar dalam unggahan Tiktok Fadil Jaidi pada tanggal 12 Juni 2024

yt: Fil-Math

penasaran kenapa kok pak muh nyium tangan Fadil juga ya

Penggunaan kata **nyium** pada kalimat tersebut kurang tepat karena merupakan bentuk bahasa informal. Perbaikannya adalah menggunakan imbuhan prefiks {men-} pada bentuk dasar *cium*. Awalan {me-} digunakan untuk membentuk kata kerja aktif dari kata dasar huruf konsonan "c". Jadi, kata yang tepat adalah /mencium/ yang merupakan kata kerja aktif yang berarti menghirup atau mengendus sesuatu dengan hidung.

21. Komentar dalam unggahan Tiktok Fadil Jaidi pada tanggal 13 Juni 2024

Nabila Apriyanti

amin, semoha kaya ka fadil rezeki
berlimpah bisa berangkatn haji org tua
dan keluarga,amin

Penggunaan kata **berangkatn** pada kalimat tersebut kurang tepat karena merupakan bentuk bahasa tidak baku. Perbaikannya adalah menggunakan imbuhan sufiks akhiran {-kan} pada bentuk kata dasar *berangkat* akhiran {-kan} biasanya digunakan untuk membentuk kata kerja transitif, yang artinya melakukan tindakan terhadap objek. Jadi kata yang tepat adalah /berangkatkan/ yang artinya adalah melakukan tindakan untuk menyebabkan seseorang atau sesuatu berangkat dari suatu tempat. Dengan demikian /berangkatkan/ adalah bentuk yang benar dan sesuai dengan aturan morfologi bahasa Indonesia.

22. Komentar dalam unggahan Tiktok Fadil Jaidi pada tanggal 14 Juni 2024

itsmealdyy

kapan ya gua begitu.. bapa gua
masalahnya gk ngakuin gua 😊

Penggunaan kata **ngakuin** pada kalimat tersebut merupakan bentuk bahasa gaul kependekan dari kata formal “mengakui”. Perbaikannya adalah menggunakan imbuhan prefiks awalan {me-} yang menunjukkan pelaku atau pembuat tindakan dan ditambah akhiran {-i} yang digunakan untuk membentuk kata kerja transitif. Pada bentuk kata dasar *akui* (kata dasar yang berarti mengakui kebenaran atau kesalahan dari sesuatu). Jadi, kata yang tepat yaitu /mengakui/ karena terbentuk dari kata dasar *akui* dengan tambahan imbuhan {me-} di awal dan imbuhan -i di akhir kata.

23. Komentar dalam unggahan Tiktok Fadil Jaidi pada tanggal 15 Juni 2024

Ali.Segaf

gau pengen banget jadi artis kayak bang
fadil semoga di baca bang Fadil biar gua
bisa di ajak ngekonten.... 🤔🤔🤔🤔 hihihi 🙌

Penggunaan kata **ngekonten** adalah sebuah kata dalam bahasa Indonesia yang merupakan adaptasi dari kata *content* dalam bahasa Inggris, yang berarti konten. Dalam bahasa Indonesia, kata ini sering digunakan dalam konteks pembuatan atau produksi konten, terutama konten digital seperti video, artikel, gambar dan lainnya yang dibagikan melalui platform media sosial atau situs web. Kata *ngekonten* berasal dari pegabungan prefiks {nge-} dengan kata dasar “konten”. Prefiks {nge-} adalah bentuk tidak baku dari prefiks {me-} jadi kata yang tepat adalah /mengonten/. Kata *mengonten* menggunakan prefiks {me-} yang menunjukkan suatu tindakan atau aktivitas prefiks {me-} disini berfungsi untuk membentuk kata kerja dari kata benda *konten*.

24. Komentar dalam unggahan Tiktok Fadil Jaidi pada tanggal 16 Juni 2024

Siska Lelyana

ka Fadil enggak bisa ngobrol via inbox
yah di tik tok?? 🙌

Penggunaan kata **ngobrol** adalah kata dalam bahasa Indonesia yang berarti berbincang-bincang secara santai. Kata ini sering digunakan dalam percakapan sehari-hari untuk merujuk

pada aktivitas berbicara dengan seseorang secara informal. Kata dasar *obrol* yang berarti percakapan atau pembicaraan santai. /ngobrol/ menggunakan prefiks /ngo/ yang merupakan variasi tidak baku dari prefiks {me-} yang digunakan dalam bahasa gaul atau percakapan sehari-hari. Prefiks {me-} digunakan untuk membuat kata kerja aktif dari kata dasar *obrol*. Dengan demikian kata yang lebih tepat yaitu /mengobrol/ karena kata ini digunakan dalam konteks formal maupun informal untuk merujuk pada aktivitas berbincang-bincang secara santai.

25. Komentar dalam unggahan Tiktok Fadil Jaidi pada tanggal 16 Juni



Idaasyanti Fifit

yaa Fadil ngutang kopi 😊

Penggunaan kata **ngutang** pada kalimat tersebut kurang tepat karena merupakan bentuk bahasa tidak baku. *Ngutang* adalah kata dalam bahasa Indonesia yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari untuk merujuk pada aktivitas meminjam uang. Kata ini berasal dari kata dasar *hutang* prefiks {ber-} digunakan untuk menunjukkan keadaan memiliki hutang. Jadi, kata yang tepat lebih tepat adalah /berhutang/ karena digunakan dalam konteks lebih formal atau tulisan resmi.

26. Komentar dalam unggahan Tiktok Fadil Jaidi pada tanggal 17 Juni 2024



Habibbb ` Preset 🗨️🗨️

kok Fadil ngunyah nya gitu 🤔

Penggunaan kata **ngunyah** pada kalimat tersebut kurang tepat karena merupakan bentuk bahasa sehari-hari dan tidak baku. *Ngutang* bentuk kata dasar dari *kunyah* yang berarti tindakan menghancurkan makanan dengan gigi. *Ngunyah* menggunakan prefiks /ng/ yang merupakan variasi tidak baku dari prefiks {me-} yang sering digunakan dalam bahasa gaul atau percakapan sehari-hari prefiks {me-} digunakan untuk membentuk kata kerja aktif. Dengan demikian, kata yang lebih tepat dan baku untuk digunakan adalah /mengunyah/.

27. Komentar dalam unggahan Tiktok Fadil Jaidi pada tanggal 17 Juni 2024



tanpanama

coba tambah in daun bawang bang

Penggunaan kata **tambah in** pada kalimat tersebut kurang tepat karena merupakan bentuk bahasa sehari-hari dan tidak baku. *Tambah* merupakan bentuk kata dasar yang berarti menambah atau memperbanyak sesuatu ketika ditambahkan imbuhan {-in} menjadi /tambahin/ ini sering digunakan dalam percakapan sehari-hari dan merupakan bentuk tidak baku dari kata yang lebih formal. Sufiks {-kan} digunakan untuk membentuk kata kerja transitif dari kata dasar *tambah* jadi kata yang lebih tepat dan baku yaitu /tambahkan/ karena digunakan dalam situasi formal atau instruksi resmi.

28. Komentar dalam unggahan Tiktok Fadil Jaidi pada tanggal 19 Juni 2024



Munia.san

Dia kayak nge gandeng gitu, tanda minta tolong gasiii? 🤔

Penggunaan kata **nge gandeng** pada kalimat tersebut kurang tepat karena merupakan bentuk bahasa sehari-hari dan tidak baku. Kata *nge gandeng* adalah sebuah frasa dalam bahasa

Indonesia yang berasal dari kata dasar *gandeng* yang berarti menghubungkan atau mengaitkan sesuatu, sering sekali digunakan untuk merujuk pada tindakan memegang tangan seseorang atau menghubungkan sesuatu secara fisik. Frasa ini sering digunakan dalam bahasa sehari-hari dengan imbuhan yang tidak baku. Kata /nge/gandeng/ menggunakan prefiks /nge/ yang merupakan variasi tidak baku dari prefiks {me-} dalam bahasa gaul atau percakapan sehari-hari. Prefiks {me-} digunakan untuk membentuk kata kerja aktif maka kata yang lebih tepat yaitu /menggandeng/ dengan menggunakan awalan {me-}.

29. Komentar dalam unggahan Tiktok Fadil Jaidi pada tanggal 19 Juni 2024



ratna faradibha

brkali² lht pak muh manjain bininya.. 🙄
sholawat..

Penggunaan kata **manjakan** pada kalimat tersebut kurang tepat karena merupakan bentuk bahasa sehari-hari dan tidak baku. Kata dasar adalah *manja* yang berarti memanjakan atau memberikan perlakuan istimewa yang sering kali berlebihan kata *manjain* menggunakan imbuhan tidak baku {-in} sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Dengan demikian, kata yang lebih tepat dan baku yaitu /manjakan/ menggunakan sufiks {-kan} yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia formal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka terdapat terkait dengan analisis kesalahan berbahasa, khususnya dalam penggunaan afiks dan sufiks dalam komentar warga internet pada akun TikTok Fadil Jaidi pada tanggal 2 April dan 19 Juni 2024 yang telah dibatasi peneliti sebelumnya. Menunjukkan beberapa temuan penting. Penggunaan bahasa yang tidak tepat dalam konteks morfologi, seperti penghilangan prefiks atau penggunaan sufiks yang salah, adalah masalah umum yang dapat mempengaruhi pemahaman dan efektivitas komunikasi di media sosial. Analisis ini mengungkap bahwa kesalahan semacam itu terjadi dengan cukup sering dan dapat memengaruhi bagaimana pesan disampaikan dan diterima oleh pengguna TikTok. Komentar warga internet pada unggahan video akun TikTok Fadil Jaidi terdapat 7 penggunaan kata sufiks yang salah atau tidak tepatnya: ditambain, mengkaget, berangkatin, ngutang, tambah in, manjain. Terdapat 23 Kata prefiks yang salah yaitu: ngerasain, nemu, nyuci, ngetik, ngajak, keinget, dipake, ngisengin, ngepel, ngajarin, ngliat, nyari2, engeh, nyaut, nyulam, ngucapin, nyium, ngakuin, ngekonten, ngobrol, ngunyah, negeh gandeng, ngusap.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustina, N., Mahsun, M., & Sukri, M. (2023). Kesalahan Penggunaan Afiksasi Di Media Sosial Instagram: Kajian Morfologis. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 22(1), 39–54. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v22i1.7257>
- [2] Alfarisy, F., Maghfirah, M., Devinsky, E., & Hastiani, R. K. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Platform Berita Media Sosial. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 6(4), 417–432. <https://doi.org/10.14710/anuva.6.4.417-432>
- [3] Amalia, F. H., Ayu, G., & Nur, I. (2021). Pada Tataran Morfologi Laman Kompasiana Edisi November 2021. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4, 284–291.
- [4] Annisa, S. I., & Amalia, N. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi dan Morfologi pada Cuitan Pengguna Twitter Akun @FiersaBesari. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 5(2), 252–270. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i2.1743>

-
- [5] Aspriyanti, L., Wulan, A. N., Baehaqie, I., & Rustono, R. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi pada Takarir Instagram Universitas Negeri Semarang Edisi Bulan Oktober 2022. *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 12(2), 1–9. <https://doi.org/10.22437/pena.v12i2.21755>
 - [6] Apriwulan, H. F., Romania, T., & Restiana, M. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Baliho Makanan (Kajian Morfologi). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 65. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i1.4090>
 - [7] Audina, F., Aspinda, L., Nasution, S. U., & Astuti, W. (2024). Bahasa Gaul di Media Sosial: Kajian Morfologi. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 640–651. <https://doi.org/10.47467/elmutjama.v4i2.968>
 - [8] Audina, F., Bintang, T. K., Anjani, S. R., Wardanah, J. F., & Padang, T. F. (2023). Cuitan Pengguna Twitter @Andihyat: Analisis Morfologi. *Jurnal Ilmu Komunikasi Balayudha*, 3(2), 53–68.
 - [9] Maula, U., & Aulia, H. R. (2022). Kesalahan Morfologi dalam Laman Instagram @kemenkesRI. *National Seminar of Pendidikan Bahasa Inggris (NSPBI 2022)*, *Nspbi*, 125–130.
 - [10] Milandari, B. D., Muhdar, S., & Nurmiwati. (2020). Kesalahan Pemakaian Afiksasi pada Berita Politik di Surat Kabar Lombok Post. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 71–78. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/telaah/article/view/2659>
 - [11] Numertayasa, I. W., Widayani, N. M., & Adiwijaya, P. A. (2023). Analisis Kesalahan Morfologi pada Postingan Akun Instagram @mahaliniraharja. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 7(2), 142–151. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v7i2.20850>
 - [12] Tunggal Putri, A. M., Slamet, S. Y., & Siti Poerwanti, J. I. (2023). *Analisis kesalahan morfologi bahasa Indonesia dalam karangan narasi peserta didik kelas v sekolah dasar*. 449, 1–6.
 - [13] Zahara, H. N., Indrahastuti, T., & Elyana, K. (2023). Analisis Bentuk dan Makna Kata Berafiks yang Berkategori Verbal pada Bahasa Berau. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 6(1), 34–45. <https://doi.org/10.30872/adjektiva.v6i1.2113>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN